

EVALUASI PENGGUNAAN APLIKASI ZOOM MEETING DALAM PROGRAM TAHFIZH AL-QUR'AN DI SD KHOIRU UMMAH CIANJUR

Taofik Andi Rachman^{a*)}, Euis Latipah^{a)}, Mohamad Erihadiana^{a)}

^{a)}UIN Sunan Gunung Djati, Bandung, Indonesia

^{*)}e-mail korespondensi : tarachman40@gmail.com

Riwayat Artikel : diterima: 26 November 2020; direvisi: 16 Desember 2020; disetujui: 26 Januari 2021

Abstrak. Pada masa pandemi COVID-19, setiap sekolah di Cianjur, khususnya Sekolah Tahfizh Khoiru Ummah Cianjur melakukan sistem pembelajaran jarak jauh. Salah satu aplikasi yang digunakan saat pembelajaran jarak jauh ialah aplikasi *Zoom Meeting*. Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui efektivitas penggunaan aplikasi *Zoom Meeting* terhadap hasil belajar Tahfizh Al-Qur'an. Penelitian ini bersifat kualitatif dan menggunakan metode *Case Study*. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan observasi, dokumentasi dan wawancara kepada guru pembimbing tahfizh. Hasil penelitian ini, menunjukkan bahwa penggunaan aplikasi *Zoom Meeting* efektif bagi para peserta didik di sekolah tahfizh ini dalam mencapai target hafalan bahkan melebihinya. Aplikasi *Zoom Meeting* efektif karena komunikasi antara guru dan peserta dilakukan secara tatap muka dan langkah pembelajaran hampir sama dengan pembelajaran *offline*.

Kata Kunci: zoom meeting; tahfizh Al-Qur'an; pembelajaran daring.

EVALUATION OF THE USE OF THE ZOOM MEETING APPLICATION IN THE TAHFIZH AL-QUR'AN PROGRAM AT KHOIRU UMMAH CIANJUR ELEMENTARY SCHOOL

Abstract. At the time of the COVID-19 pandemic, every school in Cianjur, especially Khoiru Ummah Cianjur the Tahfizh School held a distance learning system. One of the applications used during distance learning is the *Zoom Meeting* Meeting application. This research was conducted to determine the effectiveness of using the *Zoom Meeting* Meeting on learning outcomes of Tahfizh Al-Qur'an. This research is qualitative in nature and uses the case study method. The data collection technique was done by observing, documenting and interviewing the tahfizh guidance teachers. The results of this study indicate that the use of the *Zoom Meeting* Meeting application is effective for students in this tahfizh school in achieving memorization targets and even exceeding them. The *Zoom Meeting* Meeting application is effective because communication between the teacher and participants is face-to-face and the learning steps are almost the same as offline learning.

Keywords: zoom meeting; tahfizh Al-Qur'an; e-learning.

I. PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan proses penting dalam kehidupan manusia, baik dalam meningkatkan kualitas berpikir, bersikap, maupun berperilaku.. Pendidikan tidak akan terwujud tanpa adanya kerjasama satu sama lain yang saling berhubungan sehingga membentuk satu kesatuan (sistem). Maka dari itu pendidikan harus tersusun dan direncanakan, sehingga sistem tersebut dapat berjalan dengan baik. (Prayoga [1])

Allah swt telah mewajibkan kepada hambaNya untuk belajar karena betapa pentingnya pendidikan agar mendapat ilmu pengetahuan. Materi pokok yang diajarkan dalam pendidikan Islam merupakan pembelajaran Al-Qur'an. Pembelajaran Al-Qur'an adalah salah satu bidang pendidikan Islam sebagai pedoman kita yang utama sehingga wajib untuk senantiasa mempelajari dan mengajarkan. (K. Anwar & Hafiyana [2])

Di masa pandemi virus *corona*, kondisi masyarakat mengalami perubahan yang signifikan, termasuk dalam bidang pendidikan yang berimbas pada proses pembelajaran. Penerapan teknologi informasi sangat dibutuhkan agar tetap

terselenggaranya kegiatan pembelajaran. Kondisi Pandemi ini menjadi sebuah tuntunan bagi para guru untuk berinovasi dalam mengubah pola pembelajaran tatap muka menjadi pembelajaran tanpa muka. (Anugrahana [3]).

Pola pembelajaran yang dapat dilaksanakan kondisi pandemi ini adalah pembelajaran jarak jauh, dilakukan dalam jaringan (Daring). Hal ini tentu sangat berbeda dengan pembelajaran seperti biasa, adapun faktor yang dapat mendukung kesuksesan pembelajaran daring diantaranya : pertama, teknologi yang mendukung, kedua, kualitas pendidik, ketiga karakteristik siswa. (Trenholm [4]). Salah satu contoh proses pembelajaran dengan menggunakan teknologi adalah penggunaan aplikasi *Zoom Meeting*. Pembelajaran dengan menggunakan aplikasi *Zoom Meeting* merupakan Suatu proses pembelajaran jarak jauh dengan cara menggabungkan prinsip-prinsip di dalam proses suatu pembelajaran dengan teknologi. Penggunaan aplikasi *Zoom Meeting* saat ini dalam pembelajaran terus meningkat baik di perguruan tinggi, sekolah menengah atas, sekolah menengah pertama bahkan sekolah dasar. Namun terdapat beberapa kendala dalam pembelajaran menggunakan aplikasi *Zoom Meeting* ini baik dari pendidik, orang tua peserta didik

bahkan dari fasilitas pendukung yang kurang memadai. Pembelajaran saat ini harus tetap terlaksana dengan adanya teknologi informasi agar pembelajaran tetap efektif termasuk pembelajaran tahfizh Al-Qur'an. Tahfidzul Al-Qur'an merupakan proses menjaga, memelihara dan melestarikan kemurnian Al-Qur'an dan ini harus dijaga secara terus menerus. Sebagai umat Islam harus mempunyai kepedulian terhadap pemeliharaan kemurnian al-Qur'an. Salah satu usaha nyata dalam proses pemeliharaan kemurnian al-Qur'an itu ialah dengan menghafalkannya. (S. Anwar [5]). Lembaga yang menerapkan program tahfizh akan berusaha untuk melaksanakan proses pembelajaran tahfizh ini meskipun dengan cara yang berbeda.

Bercermin kepada para ilmuwan muslim di zaman keemasan Islam, seperti imam Syafi'i dan Ibnu Sina. Sejak kecil imam Syafe'I terlihat memiliki kecerdasan, dijelaskan pendidikan Imam Syafi'i dimulai dengan belajar Al-Quran, hingga usia tujuh tahun beliau hafal Al-Qur'an. (Maiti & Bidinger [6]). Mereka adalah ilmuwan Muslim yang berpijak di atas pondasi tahfizh yang kuat. Hal ini menunjukkan, di dalam kebudayaan Islam, bahwa tahfizh Al-Qur'an sangat penting sebagai pondasi keilmuan di bidang agama dan ilmu lainnya. (Darwis [7]). Menurut Masagus H.A Fauzan Yayan, dalam bukunya yang berjudul Quantum Tahfizh mengemukakan bahwa "Hafalan Al-Qur'an sebagai awal pembelajaran sebelum mempelajari ilmu-ilmu lain." Agar anak menjadi cinta dan nyaman untuk menghafal Al-Qur'an, dibutuhkan metode yang tepat untuk menumbuhkan semangat dan senang dalam menghafal Al-Qur'an. ditambah kondisi saat ini. Kondisi saat ini, di mana proses pembelajaran terhambat dengan adanya covid-19. Hal ini berpengaruh terhadap peningkatan kualitas dan kuantitas hafalan bagi peserta didik. Penggunaan aplikasi *Zoom Meeting* dapat membantu kegiatan pembelajaran tahfizh. Namun perlu adanya evaluasi seberapa besar manfaat atau hasil dari penggunaan teknologi ini pada proses pembelajaran terhadap peningkatan hafalan Al-Quran bagi peserta didik. Evaluasi online dapat menciptakan komunitas belajar online. Komunitas belajar online adalah kelompok belajar yang didasari oleh komitmen dan kepentingan bersama untuk belajar secara kolaboratif dengan difasilitasi lingkungan belajar maya. (Seteman [8])

Sekolah Tahfizh Plus SD Khoiru Ummah Cianjur saat ini menggunakan sistem teknologi dalam pembelajarannya termasuk tahfizh. Namun belum ada evaluasi mengenai pembelajaran tahfizh dengan menggunakan teknologi informasi baik terhadap pendidik atau peserta didik sebagai acuan untuk mengetahui pencapaian tujuan pembelajaran. Berdasarkan hal tersebut, pada penelitian ini dilakukan evaluasi proses pembelajaran dengan menggunakan aplikasi *Zoom Meeting* terhadap proses pembelajaran tahfizh. Dengan adanya evaluasi proses penggunaan teknologi ini dapat diketahui tingkat keberhasilan dan dapat dijadikan dasar sebagai rekomendasi perbaikan.

Dari latar belakang masalah di atas dapat dirumuskan: (1). Bagaimana proses pelaksanaan penggunaan aplikasi *Zoom Meeting* dalam program Tahfizh Al-Qur'an

bagi peserta didik di Sekolah Tahfizh Plus SD Khoiru Ummah Cianjur? (2). Bagaimana hasil dari proses pembelajaran dalam program Tahfizh Al-Qur'an dengan aplikasi *Zoom Meeting*? (3). Bagaimana kontribusi penggunaan aplikasi *Zoom Meeting* terhadap kuantitas dan kualitas hafalan peserta didik?

II. METODE PENELITIAN

Dalam bukunya Metode Penelitian Pendidikan, Prof. Sugiyono menyatakan bahwa metode penelitian kualitatif sering disebut sebagai metode penelitian naturalistik karena penelitiannya dilakukan pada kondisi alami apa adanya. Pada penelitian ini digunakan jenis penelitian kualitatif deskriptif dengan metode atau pendekatan studi kasus. Penelitian kualitatif deskriptif yaitu penelitian yang bertujuan untuk menggambarkan secara sistematis suatu kasus atau subjek penelitian. Dalam penelitian kualitatif permasalahan yang dibawa oleh peneliti masih bersifat sementara dan akan berkembang setelah peneliti memasuki lapangan atau konteks sosial.

Jenis penelitian yang diterapkan dalam penelitian ini adalah studi kasus (*case study*), dengan jenis ini peneliti akan berusaha untuk mengetahui bagaimana proses penggunaan aplikasi *Zoom Meeting* dalam pembelajaran Tahfizh Al-Qur'an. Penelitian ini dilaksanakan oleh peneliti berdua, sehingga dua peneliti bisa mengetahui secara langsung kondisi yang ada di lapangan sekaligus menjadi instrumen penelitian utama (*Human Instrument*).

Tujuan peneliti yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui penggunaan aplikasi *Zoom Meeting* dalam pembelajaran Tahfizh Al-Qur'an. Penelitian ini dilaksanakan di lembaga Sekolah Tahfizh Plus SD Khoiru Ummah Cianjur. Sedangkan waktu penelitian ini dilakukan pada bulan Oktober 2020. Sumber data pada penelitian ini terdiri dari dua sumber, yaitu sumber data primer, yaitu semua temuan dari hasil observasi yang didapat di lapangan keberadaan subjek yang diteliti meliputi: guru, koordinator tahfizh, siswa dan peneliti. Sumber data sekunder, yaitu data-data referensi-referensi lain yang mendukung seperti data lokasi, dokumentasi hasil pembelajaran Tahfizh Al-Qur'an dan lain-lain.

Untuk pengumpulan data penelitian menggunakan; pertama, Observasi, kegiatan pemusatan perhatian terhadap sesuatu subjek penelitian dengan menggunakan seluruh alat indra dengan pengamatan langsung. Observasi dapat dilakukan terhadap teks, rekaman gambar, rekaman suara. Dalam penelitian ini peneliti terlibat langsung atau bisa disebut sebagai *participant observation*. Metode ini digunakan peneliti untuk mengamati semua keadaan atau kondisi lapangan tentang letak, keadaan geografis, sarana, prasarana, kegiatan pembelajaran Tahfizh Al-Qur'an di sekolah. Kedua, wawancara mendalam. Wawancara ini digunakan sebagai teknik pengumpulan data untuk mengetahui kejadian dari responden secara lebih mendalam. Teknik pengumpulan data ini berdasarkan pada laporan tentang diri sendiri (*self-report*), atau setidaknya tidaknya pada pengetahuan dan atau keyakinan pribadi. Metode ini digunakan untuk memperoleh data tentang penerapan

aplikasi *Zoom Meeting* dalam pembelajaran Tahfizh Al-Qur'an di Khoiru Ummah Cianjur dan memperkuat data dari observasi. Peneliti menggunakan instrumen wawancara secara terbuka namun terstruktur untuk mendapatkan informasi yang lebih jelas dan mendalam pada obyek yang diteliti. Ketiga, Dokumentasi, merupakan materi yang tercatat atau terdokumentasi. Pada instrumen dokumentasi, peneliti menyelidiki dokumen tercatat seperti laporan tahfizh guru, laporan koordinator tahfizh, dokumen, video pembelajaran dengan aplikasi *Zoom Meeting*, SOP Manajemen Sekolah, SOP Tahfizh dan sebagainya. Peneliti melakukan metode ini untuk mendapatkan data profil sekolah, aktivitas pembelajaran dengan aplikasi *Zoom Meeting*, hasil hafalan peserta didik, data jumlah guru, data jumlah santri putri dan lain-lain.

Untuk analisis data, peneliti menggunakan teknik analisis data kualitatif dalam mengolah data lapangan untuk memahami objek yang diteliti. Peneliti menggunakan teknik analisis *flow model*. Pertama, *Data collection* (pengumpulan data). Peneliti mengumpulkan data-data melalui observasi, dokumentasi dan wawancara yang masih bersifat umum. Kedua, *Data reduction* (reduksi data). Peneliti mereduksi data-data hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi kemudian dirangkum, dipilih yang paling penting. Ketiga, *Data display* (penyajian data). Peneliti membuat penyajian dengan analisis singkat atau rangkuman, bagan, hubungan antar kategori dengan teks yang bersifat naratif. Keempat, *Conclusion drawing/verification* (penarikan kesimpulan/verifikasi). Langkah yang terakhir yaitu, penarikan kesimpulan dan verifikasi didukung oleh bukti-bukti yang kuat pada saat penelitian di lapangan. Dengan tujuan untuk mengetahui penerapan aplikasi *Zoom Meeting* dalam pembelajaran Tahfizh Al-Qur'an pada peserta didik di Sekolah Tahfizh SD Khoiru Ummah Cianjur. Untuk mendapatkan data-data ini, peneliti berperan sebagai observer dalam pembelajarannya dan mengambil data-data yang diperlukan

Temuan atau data, dalam penelitian kualitatif, dinyatakan valid apabila tidak ada perbedaan antara yang dilaporkan dengan apa yang terjadi pada obyek yang diteliti. Uji keabsahan data dalam penelitian kualitatif menggunakan cara triangulasi. Triangulasi dalam pengujian keabsahan ini dari berbagai sumber dengan berbagai cara, dan berbagai waktu. Dengan demikian terdapat triangulasi sumber, triangulasi teknik pengumpulan data dan waktu sehingga data merupakan data yang sesuai dengan apa yang terjadi.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini dilakukan di Sekolah Tahfizh Plus SD Khoiru Ummah Cianjur. Status sekolah adalah swasta milik Yayasan Harisul Islam Aminan di Cianjur, Jawa Barat. Penelitian diadakan pada pekan ke-tiga pada bulan oktober 2020. Setelah melakukan penelitian tentang Evaluasi penggunaan aplikasi *Zoom Meeting* pada mata pelajaran Tahfizh Al-Qur'an dengan metode observasi, wawancara, dan dokumentasi dapat disampaikan hasil penelitian sebagai berikut:

Proses Pembelajaran Tahfizh dengan aplikasi Zoom Meeting

Temuan penelitian mengungkapkan data yang diperoleh dari hasil penelitian lapangan yang sesuai dengan masalah yang ada di dalam pembahasan ini. Beberapa temuan penelitian, proses pembelajaran dengan aplikasi *Zoom Meeting* tahfizh Al-Qur'an pada siswa di Sekolah Qur'an Tahfizh Khoiru Ummah Cianjur. Bahwa pembelajarannya didukung dengan sistem yang sudah rapih dan koordinasi yang kuat dalam pelaksanaannya. Seperti sistem *talaqqi* di mana peserta didik belajar secara langsung kepada seseorang yang ahli dalam membaca Al-Qur'an. Di Sekolah, setiap anak memiliki kelompok *talaqqi* sampai 8 anggota dengan 1 orang guru dengan target satu tahun satu juz.

Metode menghafal Al-Qur'an yang digunakan oleh peserta didik juga beragam sesuai dengan kecocokan dengan mereka.: a. *Bi al-Nazhar*, yaitu membaca dengan cermat ayat-ayat Al-Qur'an yang akan dihafal dengan melihat mushaf Al-Qur'an secara berulang-ulang. Minimal sebanyak 10 kali sampai hafal dan lancar. b. *Tahfizh*, yaitu menghafalkan sedikit demi sedikit ayat-ayat Al-Qur'an yang telah dibaca berulang-ulang secara *bi al-nazhar*. c. *Takrir*, yaitu mengulang hafalan, takrir dimaksudkan agar hafalan yang pernah dihafal tetap terjaga dengan baik. Metode ini mudah dan efisien, proses pengulangan hafalan harus dilakukan secara ketat dengan harapan kualitas hafalan menjadi mutqin. (Najib [9]). d. *Simai'*, yaitu memperdengarkan hafalan kepada perseorangan maupun kepada jama'ah. Kelas 1 dan kelas 2 yang belum bisa baca biasanya menggunakan metode *simai'* sedangkan kelas lain sesuai dengan peserta didik masing-masing.

Sistem evaluasi pembelajaran tahfizh secara umum ada dua: 1. Memelihara hafalan dengan *murajaa'ah* harian. *Muroja'ah* artinya pengulangan, sifatnya kontinyu dengan tujuan menguatkan hafalan, terus melekat agar tidak mudah lupa ayat-ayat atau surat-surat yang telah dihafal. Memelihara hafalan dilakukan dengan cara mengulangi hafalan setiap hari sesuai kemampuan anak. Setelah hafal peserta didik setor hafalan ke guru masing-masing setiap harinya. (Mukholisoh [10]). 2. Memelihara hafalan dengan ujian *tasmi'*. *Tasmi'* artinya memperdengarkan hafalan kepada orang lain baik kepada perseorangan (guru yang ahli dalam bidang Al-Qur'an) atau kepada banyak orang/jamaah. Kegiatan *tasmi'* ini sangat membantu siswa dalam meningkatkan kualitas hafalan Al-Qur'an. (Alhoghi, [11])

Ujian *Tasmi'* untuk evaluasi hafalan 1 level atau seperempat juz (atau kurang satu juz) dilakukan secara *talaqqi* kepada guru lain yang bertugas untuk *mentasmi'* peserta didik. *Tasmi' jamaah* setiap bulan sekali juga dilakukan dengan memperdengarkan hafalan di depan umum secara bergantian dengan syarat hafalannya satu juz atau lebih juznya. Peran guru memiliki peranan yang sangat penting dalam kegiatan *tasmi'* ini. Karena sebelum melaksanakan kegiatan *tasmi'* harus dipersiapkan secara maksimal agar tujuan dapat tercapai. Prilaku disiplin harus ditanamkan baik bagi peserta didik sebagai tauladan juga bagi peserta didik agar mereka memiliki sikap mandiri

hususnya dalam menghafal Al-Qur'an. (Muthohharoh, [12]). Sistem tersebut terus berjalan baik sebelum pandemi dan sesudah pandemi. Perbedaannya adalah pada pembelajaran yang dilakukan menggunakan media perantara berupa teknologi. Sekolah memberikan berbagai cara untuk penggunaan jenis aplikasi *handphone* yang sesuai kebutuhan. Orang tua ada yang memilih cara *video call whatsapp* dengan batas yang luas dengan berbagai alasan. Ada juga orang tua yang memilih untuk menggunakan aplikasi *Zoom Meeting* dengan alasan motivasi peserta didik lebih besar disebabkan bisa bertemu temannya walau di layar kaca. Sehingga banyak yang menggunakan aplikasi ini khususnya kelas tinggi. Penelitian difokuskan ke kelompok pengguna aplikasi *Zoom Meeting* ini.

Langkah-langkah pembelajaran dengan menggunakan aplikasi *Zoom Meeting* juga sama dengan pembelajaran *offline*. Pembelajaran dimulai dengan pendahuluan dan motivasi guru terkait keutamaan menghafal Al-Qur'an kemudian membacakan surat tertentu secara bersama. Peserta didik diberikan waktu untuk *murajaah* 15 menit untuk menyiapkan hafalan yang akan disetor ke guru. Pembelajaran dilakukan secara dinamis, guru menyapa peserta didik dan menanyakan terkait hafalannya, sering ada senyum dan tertawa dalam membahas permasalahan bacaan dan hafalan. Peserta didik juga bisa mengoperasikan aplikasi *Zoom Meeting* ini dengan mudah, bahkan kreativitasnya lebih besar jika dibandingkan dengan guru. Kendala menggunakan aplikasi ini kebanyakan pada kuota dan sinyal yang terkadang *down*.

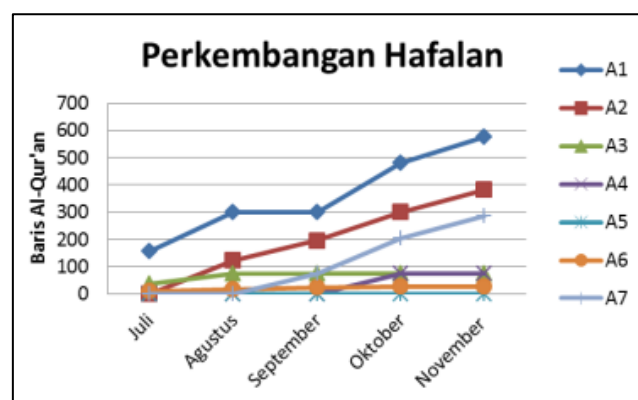
Hasil dari proses pembelajaran tahfiz al-Qur'an dengan menggunakan Aplikasi *Zoom Meeting* terlaksana dengan baik, dengan kemampuan peserta didik yang berbeda dalam standar 1 juz dalam 1 tahun. Kelompok tahfiz pengguna *Zoom Meeting* yang diteliti menggunakan metode menghafal *bi al-nazhar* dan *talaqqi* yang didukung dengan program *muraja'ah* bersama orang tua di rumah. Waktu sesuai dengan jadwal yang ditentukan sebelumnya untuk menyetorkan hafalan dan menyiapkan hafalan. Karena tidak banyak kegiatan seperti sebelumnya peserta didik lebih banyak waktu *muraja'ah* di rumah sehingga dalam menyetorkan hafalan ada peserta didik dengan banyak hafalan. Efek banyak di rumah justru menyebabkan banyaknya ayat yang bisa dihafal. Di tambah penggunaan *Zoom Meeting* mirip dengan pembelajaran tahfiz secara *offline*.

Pada data hasil belajar peserta didik dalam mata pelajaran tahfiz Al-Qur'an selama pandemi menunjukkan hasil yang sangat baik. Peserta didik meningkat hafalannya sesuai dengan target yang sudah ditentukan dan banyak juga yang bahkan melebihi target. Pada rentang kurang 5 bulan pembelajaran, standar target anak diuji *tasmi'* harus sudah 2 kali karena 3 bulan harus melakukan 1 kali ujian *tasmi'* agar target 1 juz dalam 1 tahun bisa tercapai. Pada rentang waktu ini hasil peserta didik secara umum sesuai dengan target bahkan ada yang melebihi target. Melebihi target bisa dilihat dari banyak yang melakukan *tasmi'* pada rentang ini. Di kelompok pengujian, pada rentang kurang 5 bulan tersebut, ada 3 peserta didik yang sudah bertambah 1 juz, dan 1 peserta didik yang bertambah 2 juz. Tiga ini melebihi target

yang seharusnya. Sedangkan 3 peserta didik lagi masih berjuang untuk memenuhi target 1 tahun terpenuhi 1 juz

Tabell. Data Perkembangan Hafalan Peserta Didik Menggunakan Aplikasi Zoom Meeting (dalam baris Al-Qur'an)

	A1	A2	A3	A4	A5	A6	A7
Juli	157	Latihan Tasmi 1 juz	37	Latihan Tasmi 3 juz	Latihan Tasmi 3 juz	8	Latihan Tasmi 1 juz
Agustus	142	120	37	Latihan Tasmi 3 juz	Latihan Tasmi 3 juz	9	Latihan Tasmi 1 juz
September	Latihan Tasmi 3 juz	75	Latihan Tasmi 1 juz	Latihan Tasmi 3 juz	Latihan Tasmi 3 juz	4	75
Oktober	180	105	Latihan Tasmi 3 juz	75	Latihan Tasmi 3 juz	4	127
November	97	82	Latihan Tasmi 3 juz	Latihan Tasmi level 4A	Latihan Tasmi 3 juz	Latihan Tasmi level 3A	82



Gambar 1. Grafik Perkembangan Hafalan Peserta Didik Menggunakan Aplikasi Zoom Meeting.(dalam baris Al-Qur'an)

Kontribusi Penggunaan Aplikasi Zoom Meeting Terhadap Kuantitas dan Kualitas hafalan peserta didik

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru pembimbing Tahfiz Al-Qur'an, penggunaan aplikasi *Zoom Meeting* dalam media pembelajaran jarak jauh mata pelajaran tersebut dinilai efektif untuk para peserta didik. Hal ini karena hasil dari peningkatan hafalan anak yang signifikan sesuai dan bahkan melebihi target hafalan Al-Qur'an 3 bulan seperempat juz (atau 1 tahun 1 juz).

Penggunaan aplikasi *Zoom Meeting* dinilai praktis bagi peserta didik dan guru. Hal tersebut dikarenakan mereka merasa lebih mudah melakukan pembelajaran dan komunikasi dua arah secara lisan dibandingkan secara tertulis. Proses komunikasi melalui tatap muka secara lisan dapat menerima suatu hasil dan juga pengertian yang lebih jelas daripada melakukannya secara tertulis. Dalam aplikasi *Zoom Meeting* ini kita bisa berkomunikasi langsung dengan siapapun lewat video. Oleh karena itu, sangat cocok

digunakan sebagai media pembelajaran. Selain itu penggunaan aplikasi *Zoom Meeting* yang termasuk salah satu dari media pembelajaran *e-learning* dapat memudahkan para peserta didik dalam pengoperasian, menghemat waktu dan biaya untuk melakukan pertemuan. (Walni [13])

Guru pembimbing tahfiz juga menyinggung pembelajaran dengan aplikasi *Zoom Meeting* mirip dengan pembelajaran *offline*. Langkah pembelajaran antara keduanya sama, bisa menyapa, bisa menanyakan langsung kegiatan *muraja'ah* di rumah, bisa langsung meluruskan bacaan anak secara langsung, bisa melihat mimik wajah peserta didik sedang semangat atau tidak.

Para guru dan peserta didik Sekolah Tahfiz Plus SD Khoiru Ummah Cianjur sudah berusaha untuk menerapkan media pembelajaran yang tepat dalam pembelajaran Tahfiz Al-Qur'an, karena berbeda-beda kondisi keluarga. Diantar mereka ada yang mudah memberikan *handphone* (hp) untuk pembelajaran bagi anaknya namun ada yang penggunaan hp bersama. Ini memberikan pengaruh dalam memilih aplikasi apa yang digunakan. Jika peserta didik dengan hp bersama maka kebanyakan menggunakan *voice call Whatsapp* dalam pembelajaran tahfiz dengan hanya memberikan setoran dan tanggapan dari guru dengan jarak waktu yang tidak ditentukan pada hari pembelajaran. Efek penggunaan *voice call* menimbulkan kejenuhan sendiri bagi anak yang tidak bertatap muka dengan temannya seperti biasa. Peserta didik yang memiliki hp sendiri dan bisa mengoperasikannya lebih memilih untuk menggunakan aplikasi *Zoom Meeting* selain mudah mereka juga antusias ketiap bisa bertemu dengan temannya di dunia maya.

Dalam pembelajaran Tahfiz Al-Qur'an dengan aplikasi *Zoom Meeting*, guru juga menerapkan metode *muroja'ah* (pengulangan) dengan cara mengulang bacaan Al-Qur'an dan diperhatikan oleh guru. Tujuan dari *muraja'ah* ialah supaya hafalan yang sudah menghafal hafalkan tetap terjaga dengan baik, kuat dan lancar. (Hendrawati [14]). Peserta didik menghafalkan sedikit-sedikit terlebih dulu dari 1 ayat dan guru menyimak ketika siswa membaca, setelah itu diluluskan jika ada kesalahan kemudian dibaca bersama-sama. Lalu dibaca secara berulang-ulang agar semua siswa lebih cepat hafal. Metode ini digunakan karena peserta didik yang diteliti sudah lancar membaca Al-Qur'an.

Di Sekolah Khoiru Ummah Cianjur mengadakan ujian *tasmi'* atas hafalan mereka. Dengan pengujian ini peserta didik termotivasi karena jika lulus akan masuk ke level hafalan lanjutan. Pemotivasian dalam pembelajaran Tahfiz Al-Qur'an merupakan usaha penting yang mendorong peserta didik untuk menghafal. Kuatnya motivasi yang dimiliki seorang anak akan menentukan kualitas perilaku yang ditampilkannya dalam konteks belajar maupun dalam kehidupan di sekitarnya. Motivasi tumbuh dalam diri seseorang dan lingkungan yang mendorong dirinya sendiri karena adanya sesuatu yang di anggap penting. Penggunaan aplikasi *Zoom Meeting* saat pandemi juga merupakan usaha untuk meningkatkan motivasi peserta didik. (Naserly [15])

Pendukung keberhasilan peserta didik dalam menghafal juga karena adanya perhatian dari orang tua

karena sinergi antara orang tua dan sekolah harus dilakukan. Sinergi antara rumah dan sekolah di SD Khoiru Ummah Cianjur ini sangat tinggi. Setiap hari ada komunikasi terkait perkembangan hafalan dan laporan *muraja'ah* di rumah dengan adanya buku penghubung laporan tahfiz harian atau dikontak secara langsung. Oleh karenanya, sinergi harus terus dibangun dan komunikasi terhadap orang tua siswa dalam perkembangan pembelajaran tahfiz Al-Qur'an harus terjadi. Dari sini, baik *offline* atau dengan penggunaan aplikasi *Zoom Meeting* keterlibatan orang tua dalam mendorong peserta didik untuk melakukan *muraja'ah* di rumah juga dilakukan.

Lamanya peserta didik di rumah juga menjadi alasan peningkatan hafalan mereka saat pandemi, didukung pembelajaran yang tidak terlalu berubah dengan aplikasi *Zoom Meeting* yang langkah pembelajarannya sama dengan pembelajaran *offline*. Dalam pembelajaran tahfiz Al-Qur'an dengan aplikasi *Zoom Meeting* tentu ada hambatan-hambatan sama yang dihadapi oleh siswa ataupun guru sebagaimana saat *offline* seperti seperti tidak adanya dorongan *muraja'ah* di rumah, suasana *meeting* yang terkadang tidak kondusif, berubahnya *mood* dari diri siswa dan jarang komunikasi antara guru tahfiz, dan orang tua serta jaringan atau sinyal yang terkadang tidak lancar (Anugrahana [3]). Di sekolah tahfiz ini, siswa ditargetkan hafal minimal 1 Juz Al-Qur'an dalam 1 tahun dimulai dari Juz 30, 29, 28, 1, 2 dan seterusnya. Hafalan siswa minimal 1 dalam 1 tahun juz walaupun demikian ada juga siswa yang hafal lebih dari 1 juz dalam 1 tahun.

IV. SIMPULAN

Proses pembelajaran dengan aplikasi *Zoom Meeting* pada mata pelajaran tahfiz Al-Qur'an didukung dengan sistem yang sudah baik. Pemilihan aplikasi *Zoom Meeting* oleh orang tua dikarenakan motivasi peserta didik lebih besar disebabkan bisa bertemu temannya. Penggunaan aplikasi *Zoom Meeting* pada pembelajaran juga lebih mirip seperti pembelajaran saat *offline* bisa. Guru melihat langsung peserta didik dan bisa memberikan tanggapan jika ada kesalahan. Pengoperasian aplikasi *Zoom Meeting* dinyatakan mudah bagi peserta didik yang jadi subjek peneliti

Pembelajaran Tahfidz al-Qur'an dengan aplikasi *Zoom Meeting* berjalan dengan sesuai langkah pembelajaran saat *offline*. Kelompok tahfiz pengguna *Zoom Meeting* yang diteliti menggunakan metode menghafal Bi al-nazhar dan Talaqqi yang didukung dengan program *muraja'ah* bersama orang tua di rumah. Hasil belajar kelompok ini menunjukkan hasil belajar yang sesuai target dan beberapa peserta didik melebihi target. Pandangan guru pembimbing Tahfiz Al-Qur'an, penggunaan aplikasi *Zoom Meeting* dalam pembelajaran dinilai efektif untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik. Hasil belajar terlihat dari peningkatan hafalan anak yang signifikan sesuai dan bahkan melebihi target hafalan Al-Qur'an, 3 bulan seperempat juz (atau jika 1 tahun 1 juz).

REFERENSI

- [1] Prayoga, A., Noorfaizah, R. S., Suryana, Y., & Sulhan, M. 2019. *Manajemen Pembelajaran Tahfidzul Quran Berbasis Metode Yaddain Di MI Plus Darul Hufadz Sumedang*. *Nidhomul Haq : Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 4(2), 140–156. <https://doi.org/10.31538/ndh.v4i2.326>
- [2] Anwar, K., & Hafiyana, M. 2018. *Implementasi Metode ODOA (One Day One Ayat) dalam Meningkatkan Kemampuan Menghafal al-Quran*. *Jurnal Pendidikan Islam Indonesia*, 2(2), 181–198. <https://doi.org/10.35316/jpii.v2i2.71>
- [3] Anugrahana, A. 2020. *Hambatan, Solusi dan Harapan: Pembelajaran Daring Selama Masa Pandemi Covid-19 Oleh Guru Sekolah Dasar*. *Scholaria: Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan*, 10(3), 282–289. <https://doi.org/10.24246/j.js.2020.v10.i3.p282-289>
- [4] Trenholm. 2020. No 主観的健康感を中心とした在宅高齢者における健康関連指標に関する共分散構造分析 Title. *Journal of Chemical Information and Modeling*, 21(1), 1-9.
- [5] Anwar, S. 2017. *Implementation of Tahfidzul Quran Education At Elementary School-Aged Children At Pesantren Nurul Iman Tasikmalaya*. *EDUKASI: Jurnal Penelitian Pendidikan Agama Dan Keagamaan*, 15(2), 263–282.
- [6] Maiti, & Bidinger. 1981. 済無 No Title No Title. *Journal of Chemical Information and Modeling*, 53(9), 1689 - 1699.
- [7] Darwis, M. 2013. *Konsep Pendidikan Islam Dalam Perspektif Ibnu Sina*. *Jurnal Ilmiah Didaktika*, 13(2), 240–258. <https://doi.org/10.22373/jid.v13i2.476>
- [8] Setemen, K. 2010. *Pengembangan Evaluasi Pembelajaran Online*. *Jurnal Pendidikan Dan Pengajaran*, 43(3), 207–214.
- [9] Najib, M. 2018. *Implementasi metode takrir dalam menghafal Al-Quran bagi santri pondok pesantren Punggul Nganjuk*. *Intelektual: Jurnal Pendidikan Dan Studi Keislaman*, 8(3), 335–342.
- [10] Mukholisoh, F., Sa'dullah, A., & Hasan, N. 2019. *Pelaksanaan Metode Muroja'Ah Tahfidz Al-Qur'an Di Ma'Had Al-Ulya MKota Batu*. *Jurnal Pendidikan Islam*, 4.
- [11] Alhogbi, B. G. 2017. 済無. *Journal of Chemical Information and Modeling*, 53(9), 21-25. <http://www.elsevier.com/locate/scp>
- [12] Muthohharoh, N. M. 2019. *Pengaruh Kegiatan Tasmi' Dan Kedisiplinan Guru Terhadap Kualitas Hafalan Al-Qur'an (Studi Kasus Pada Siswa MI Mumtaza Islamic School Pondok Cabe, Tangerang Selatan)*. *Andragogi: Jurnal Pendidikan Islam Dan Manajemen Pendidikan Islam*, 1(3), 383–417. <https://doi.org/10.36671/andragogi.v1i3.65>
- [13] Walni, M. 2019. *Proses Pembelajaran Masa Pandemi Covid-19 Berbasis Aplikasi Zoom Meeting*. 1–8.
- [14] Hendrawati, W. 2020. *Aplikasi Metode Tasmi ' Dan Muraja ' ah Dalam Program Tahfidzul Quran Pada Santriwati di Ma ' had Tahfidz Hidayatul Qur ' an Desa Puding Besar*. 1(2), 1–8.
- [15] Naserly, M. K. 2020. *Implementasi Zoom, Google Classroom, Dan Whatsapp Group Dalam Mendukung Pembelajaran Daring (Online) Pada Mata Kuliah Bahasa Inggris Lanjut*. *Journal of Chemical Information and Modeling*, 4(2), 155–165.